

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Secara umum pendidikan merencanakan segala upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Unsur-unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu peserta didik, guru, sekolah, kurikulum, materi, dan model. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun secara psikis. Tujuan pendidikan pada dasarnya menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik intelektual, moral dan sosial.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai mata pelajaran memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di kehidupan bermasyarakat, dengan pelajaran

IPS siswa juga semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari guru kelas V yang dilakukan di sekolah dasar negeri 040482 Desa Gajah maka peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas masih didominasi oleh guru, model pembelajaran yang digunakan guru belum optimal, di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas hasil Ulangan Harian kelas V tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Di mana hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPS SD Negeri 040482 Desa Gajah

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	20	9 (45%)	11 (55%)	65

(Sumber : Data SD Negeri 040482 Desa Gajah)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa kelas V SD Negeri 040482 Desa Gajah pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 20 orang siswa, jumlah siswa tuntas atau memenuhi KKM yaitu 12 orang siswa (60%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM yaitu 8 orang siswa (40%), dengan nilai rata-rata 65.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru belum maksimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPS. Guru masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu ceramah. Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah keaktifan siswa tentu saja akan sangat kurang, siswa cenderung kurang berminat dalam

mengikuti pembelajaran IPS, dikarenakan pada metode ceramah hubungan antara siswa dan guru terjalin satu arah. Siswa mendengarkan guru sementara guru menyampaikan materi pelajaran. Daya tangkap atau daya serap siswa akan sangat kecil karena proses belajar mengajar hanya satu arah. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih model pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu suatu penyampaian materi ajar kepada peserta didik dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, jika tongkat/stick yang dijalankan serta diiringi oleh musik berhenti di peserta didik itu sendiri. Jadi, model pembelajaran *Talking Stick* berangkat dari data dokumentasi yang akan dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan yang sangat berguna. Tujuan dalam penerapan model ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan menimbulkan proses belajar mengajar yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 040482 Desa Gajah Tahun Pelajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS
3. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan masalah adalah penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada pelajaran IPS tema 3 pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V SD Negeri 040482 Desa Gajah Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Tema 3 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah ?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Tema 3 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Tema 3 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Tema 3 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah

2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Tema 3 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Tema 3 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040482 Desa Gajah

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah agar memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk menerapkan model yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan untuk guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar mata pelajaran terutama didalam mata pelajaran IPS.
3. Bagi Siswa, diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran, terutama mata pelajaran IPS dan menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa.